

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif pada variabel *current ratio* memiliki nilai rata-rata 10682.9286, nilai minimum 21,00 dan nilai maksimum sebesar 136931,00. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh perusahaan Atlas Resources Tbk (ARII) dan nilai maksimumnya dimiliki oleh perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK). Hal ini terjadi karena perusahaan PKPK memiliki asset lancarnya sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik.
2. Berdasarkan uji statistik deskriptif pada variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai rata-rata 246.5714, nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum sebesar 3406,00. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) dan nilai maksimum dimiliki perusahaan Atlas Resources Tbk (ARII). Perusahaan ARII memiliki rasio hutang yang rendah sehingga memiliki kecukupan yang berasal dari modal sendiri.
3. Berdasarkan uji statistik deskriptif pada variabel harga saham memiliki nilai rata-rata 123.12, nilai minimum sebesar 1 yang dimiliki perusahaan Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR), Adora Energy Tbk (ADRO), dan Harum Energy Tbk (HRUM), dan memiliki nilai maksimum sebesar 980 yang dimiliki perusahaan Atlas Resources Tbk (ARII). Hal ini berarti tingginya permintaan akan menyebabkan harga saham meningkat dan menjadi daya tarik investor karena dinilai mampu menjaga kestabilan harga saham.
4. Secara parsial *Current Ratio* (X1) terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,893 dan nilai t hitung  $< t$  tabel ( $0,135 < 1,66757$ ).
5. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (X2) terdapat pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung  $> t$  tabel ( $5,138 > 1,66757$ ).
6. Secara simultan *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor pertambangan

batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung  $> F$  tabel ( $14,455 > 3,13$ ).

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan terkait penelitian adalah sebagai berikut:

1. Disarankan untuk pihak manajemen perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* dibawah rata-rata atau dibawah 1,0 alangkah lebih baik perusahaan dapat mengelola aktiva lancar dan memperhatikan penggunaan hutang jangka pendek. Menurut (Mardiyanto, 2013) mengelola aktiva lancar dan memperhatikan penggunaan hutang jangka pendek dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan atas kepemilikan aktiva atau aset perusahaan, apabila saat perusahaan ditagih untuk melunasi utangnya, maka akan dihitung seberapa banyak aktiva atau aset lancarnya yang bisa menutupi hutangnya tersebut. Semakin besar nilai rasio lancarnya maka dikatakan semakin likuid perusahaan tersebut dan tidak menghambat kas yang dimiliki sehingga aktiva lancar terjaga dan hutang jangka pendek dimiliki perusahaan terpenuhi.
2. Jika suatu perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi atau diatas angka 1 akan menunjukkan komposisi total utang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri serta keuntungan perusahaan akan berkurang karena banyak dijadikan jaminan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. sedangkan jika *Debt to Equity Ratio* yang rendah probabilitas akan meningkat karena nilai total utang tidak lebih besar dari total ekuitas. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, Menurut (Sartono, 2012) disarankan untuk memperhatikan ekuitas tersebut terdiri dari setoran pemilik perusahaan (modal) dan sisa laba ditahan dan jumlah hutang yang kewajibannya harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemberi utang dalam jangka waktu yang telah ditentukan, digunakan untuk operasional perusahaan karena harus dalam jumlah yang proporsional sehingga posisi keuangan perusahaan dapat terukur.
3. Harga Saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara periode 2016-2020 dalam penelitian mengalami peningkatan. Perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk meningkatkan penjualannya dengan cara memanfaatkan persediaan dan sumber daya yang tersedia untuk diolah guna menghasilkan penjualan dan pada akhirnya dapat meningkatkan laba atau keuntungan dan menjadi daya tarik investor karena mampu menjaga kestabilan harga saham.

Kenaikan dan penurunan harga saham dipasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan. Informasi tentang harga saham suatu perusahaan dapat diketahui pada bursa efek. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham sehingga informasinya menjadi penting bagi para investor dalam pasar modal. Harga saham dapat ditentukan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal.

4. *Current Ratio* dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas apabila nilai aktiva lancar lebih besar dari utang lancar. Untuk meningkatkan nilai aktiva lancar, perusahaan perlu mengelola persediaan dengan baik, menagih piutang dengan segera, serta memanfaatkan pembiayaan gratis dari pemasok dengan baik dan efisien sehingga pihak kreditur akan memberikan pinjamannya karena menganggap perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya.
5. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan hutang yang dimiliki perusahaan pertambangan batubara dengan modal yang dimiliki perusahaan diharapkan mampu meningkatkan nilai probabilitasnya agar nilai total hutang tidak lebih besar dari total ekuitas sehingga perusahaan mampu menggunakan modalnya dengan baik dengan cara merencanakan dengan baik, fokus pada satu bisnis, kurangi berhutang, melakukan konsultasi, monitor keuangan bisnismu, dan membuat kas agar dalam menjalankan usahanya lebih baik.
6. Berdasarkan hasil analisis, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Maka dalam pengambilan keputusan sebaiknya memperhatikan faktor *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang diharapkan mampu menjadi daya tarik investor.